

ajf TEMASEK FOUNDATION
Asia Journalism Forum

Reporting **Religion**

DILEMMAS OF PUBLIC DISCOURSE

All Rights Reserved. To cite or use the contents of this presentation,
please write to ips.publicaffairs@nus.edu.sg for permission.
The contents cannot be used without permission.



Wee Kim Wee School of Communication and Information



Lee Kuan Yew School of Public Policy, National University of Singapore

The Face of Religion in Indonesian Media

Rachmah Ida

Airlangga University

Reporting Religion Incidents

- Violence & terrorism in the name of religion
- Criticism toward press reporting: biased, lack of objectivity, unbalanced
- Labelling and stereotyping
- The press take their side
- Repeating themes/issues and discourse
- It is not about the inter/intra-faith conflict, but it is about the politics

Labelling: “*Massa Bersurban*” (cloak mass)

INSIDEN PONDOK PESANTREN YAPI BANGIL

Surya 16/02

Massa Bersurban Menyerbu, Santri Dipukuli



DIJAGA KETAT - Polisi menjaga ketat Ponpes Yapi Bangil, Pasuruan, pascapenyerangan kelompok tak dikenal, Selasa (15/2). **Foto bawah:** Santri terluka setelah terlibat saling lempar batu dan papan nama yang dirobekkan penyerang (kanan).

PASURUAN - SURYA

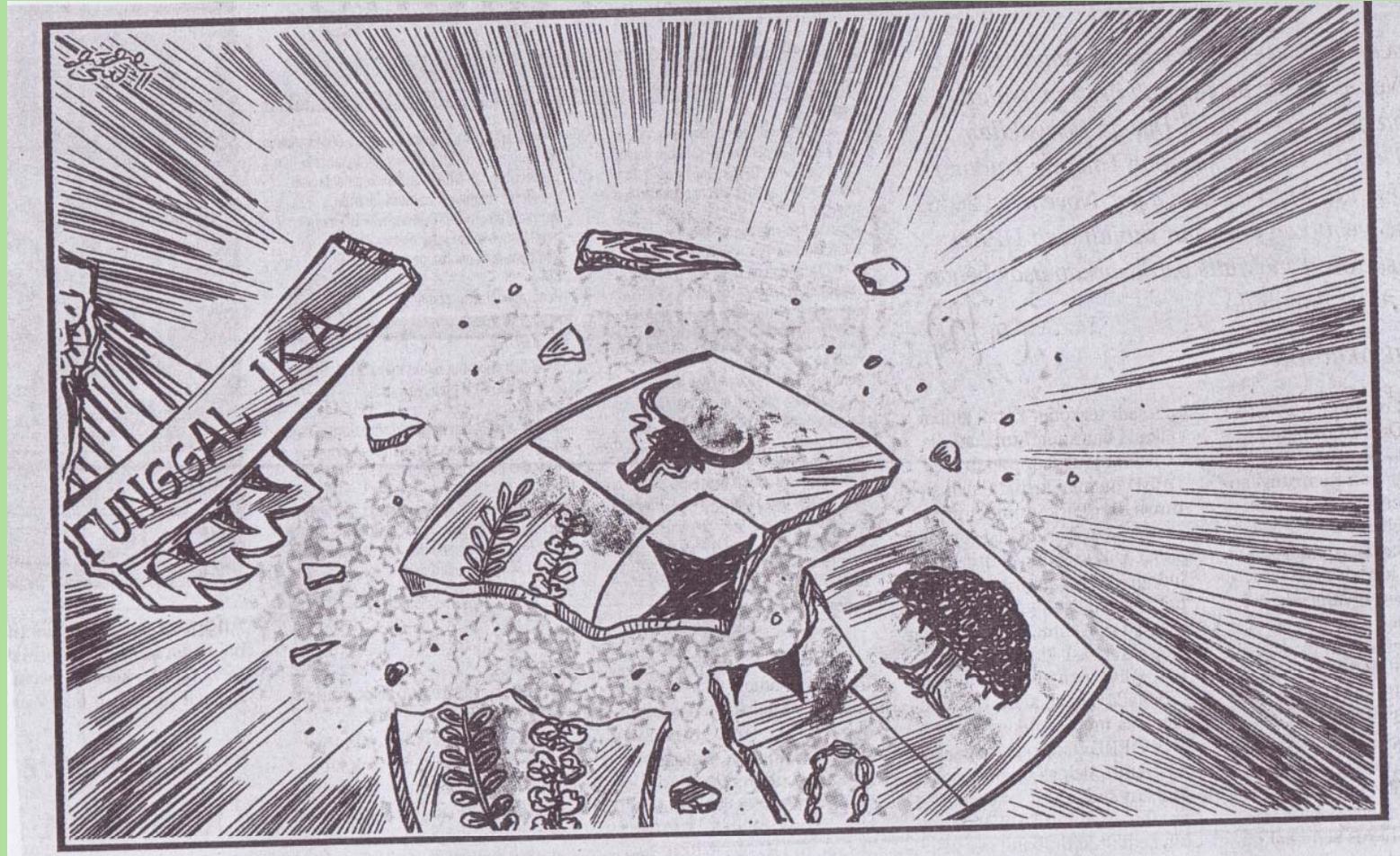
Belum tuntas pengusutan kasus penyerangan jemaah Ahmadiyah di Cikeusik, Pandeglang, Banten dan pembakaran sejumlah gereja di Temanggung, Jawa Tengah, aksi kekerasan berbau SARA kembali terjadi. Kali ini dialami Pondok Pesantren (Ponpes)



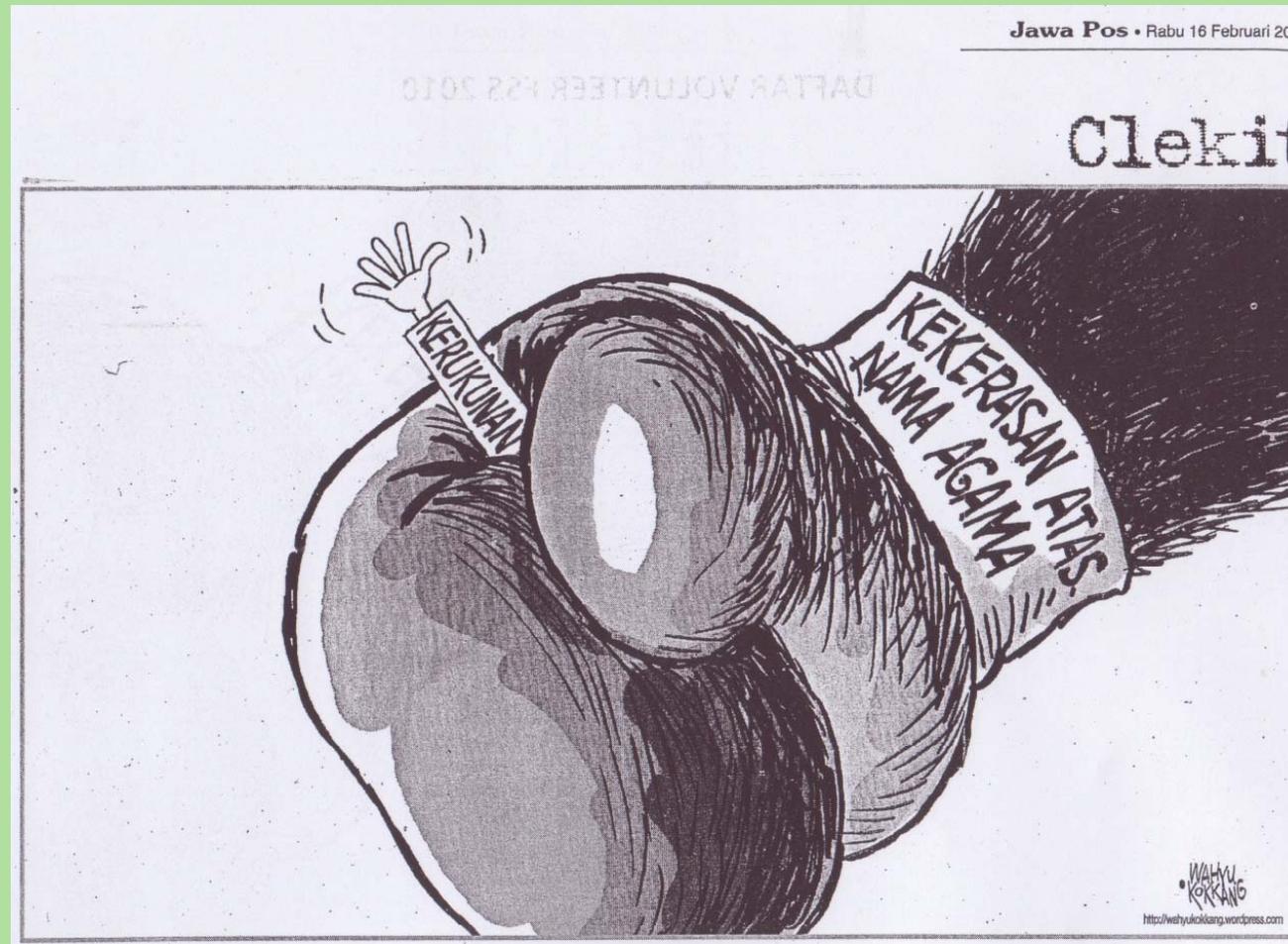
KE HALAMAN 11

surya/antara/abdus syukur/musyawir

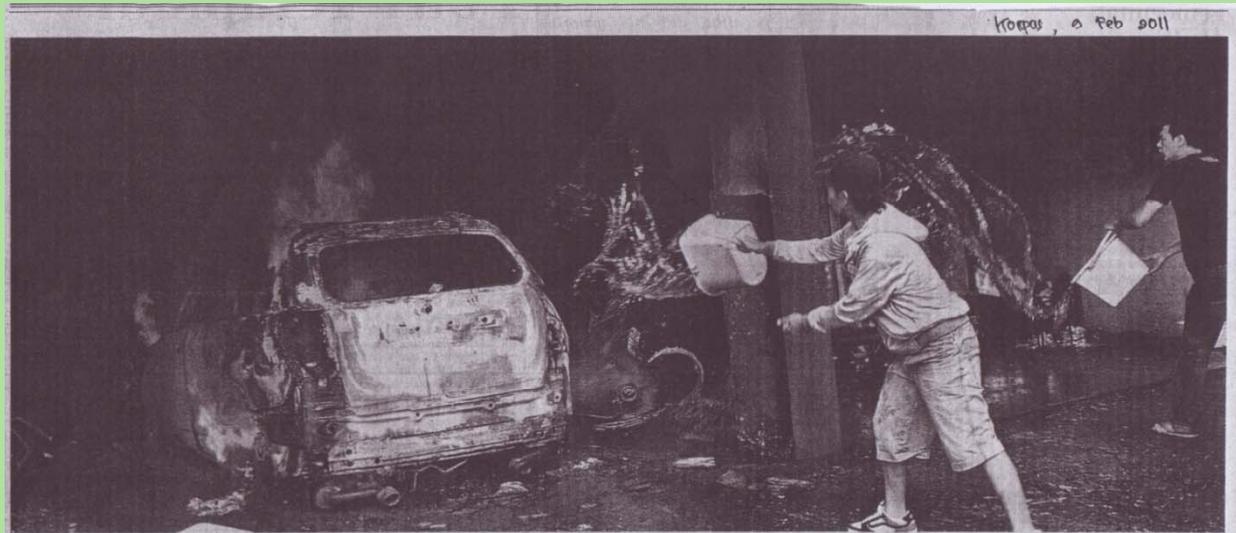
The Diversity is Vanished



Violence in the name of religion



Failed State



Petugas gereja berupaya memadamkan api yang menghancurkan mobil-mobil yang terdapat di area parkir Gereja Pantekosta di Indonesia di Temanggung, Jawa Tengah, Selasa (8/2).

Negara Gagal Lindungi Warga

Massa Merusak Gereja di Temanggung

TEMANGGUNG, KOMPAS — Setelah terjadi di Cikeusik, Pandeglang, Banten, Minggu (6/2), amuk massa kembali terjadi pada Selasa lalu di Temanggung, Jawa Tengah. Ratusan orang mengamuk, membakar, dan merusak tiga gereja serta beberapa kendaraan roda empat dan roda dua.

Pada dua peristiwa yang terjadi hanya berselang sehari itu, aparat seperti tidak berdaya menghentikan kekerasan dan kemarahan massa. Sejumlah kalangan pun menilai, negara gagal melindungi warganya.

Meski tidak ada korban jiwa,

dan titik-titik tertentu itu ternyata tidak mampu menahan serbuan massa. Aksi massa mulai terjadi sekitar pukul 10.00 saat berlangsung persidangan kasus penistaan agama dengan terdakwa Antonius Richmond Bawengan di

jara. Saat mendengar vonis lima tahun, massa yang sudah sejak pagi berada di dalam ruang sidang langsung bereaksi dan berusaha mendekati tempat duduk terdakwa.

Akibat keributan tersebut, majelis hakim tidak sempat mengemukakan terdakwa dan kini terdakwa berada di Semarang.

Mengetahui terdakwa tidak lagi di pengadilan, massa langsung melempari gedung pengadilan sehingga kaca jendela pecah dari pintu masuk. Pegawai PN Temanggung pun berlarut menyelamatkan diri dengan cara me-

Kerusuhan Temanggung



Kerusuhan Materiil:
 • Gedung PN Temanggung dirusak
 • 2 bangunan gereja terbakar dan 1 dirusak

Pusukan Polri disisipkan di depan gedung Pengadilan Negeri Temanggung.	07.00
Massa langsung menyerbu masuk ke ruang sidang setelah pembacaan tuntutan.	07.39
Massa di luar melempari gedung pengadilan.	10.00
Sebuah truk pengadilan massa dibakar massa.	10.20
Massa berhasil dipaksa mundur ke berbagai arah.	10.30
Massa bergerak ke arah pusat kota.	10.30
Massa merusak tiga bangunan gereja di Jalan Sudirman, S Parman, dan Suyoto.	11.00
12.00	12.00
Petugas keamanan berjaga-jaga di beberapa wilayah, terutama di Jalan Sudirman.	13.10
Situasi berangsur normal. Massa di depan gedung pengadilan mulai membubarkan diri.	13.30
Situasi keamanan mulai terkendali.	14.15
Polisi menangkap satu orang dan diperiksa di Polres Temanggung.	16.40
Aktivitas perekonomian	16.45

Government is slow

KOMPAS, RABU, 16 FEBRUARI 2011

OPINI

e-mail: opini@kompas.com dan opini@kompas.co.id



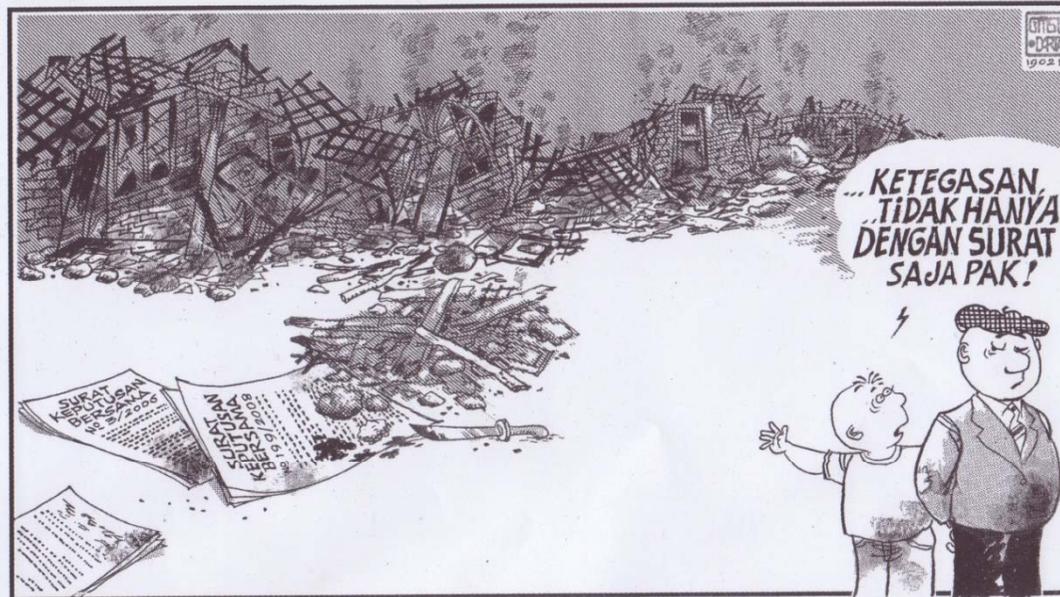
Government is blamed

KOMPAS, SABTU, 19 FEBRUARI 2011

OPINI

e-mail: opini@kompas.com dan opini@kompas.co.id

oom pasikom



SARA & Minority



Religion clash= the “preman”



Destruction, Torture, Burning



HANCUR: Kondisi rumah Suparman, pimpinan Ahmadiyah Cikeusik, di Kampung Peundeuy, Desa Umbulan, Cikeusik, Pandeglang, Banten, setelah diamuk dan dibakar warga kemarin.

Ahmadiyah Diserang, Tiga Tewas

Sempat Melawan Ribuan Warga

PANDEGLANG - Lebih dari seribu warga Cikeusik, Pandeglang, Banten, menyerang puluhan pengikut aliran Ahmadiyah kemarin (6/2). Tiga orang dilaporkan tewas dalam insiden di rumah Suparman, pimpinan jamaah Ahmadiyah, sekitar pukul 10.45 tersebut. Selain itu, delapan orang mengalami luka parah dan luka

ringan. Dua mobil (Innova dan Suzuki APV), dua motor, dan sebuah rumah di Desa Umbulan itu pun hangus karena dibakar massa

► *Baca Ahmadiyah... Hal 15*

Bentrok di Pandeglang



Minggu (6/2)

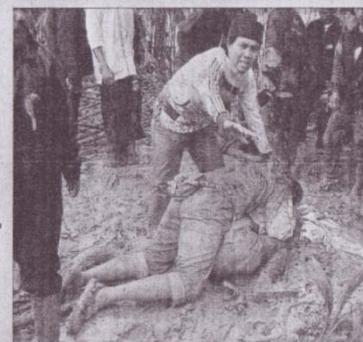
Pukul 07.00
Sekitar 15 pengikut Ahmadiyah tiba di rumah Suparman, Desa Umbulan, Cikeusik, dengan menggunakan mobil Suzuki APV dan Kiaj Innova.



Pukul 07.30
Sebagian warga dan tokoh masyarakat Cikeusik mengimbau pengikut Ahmadiyah membubarkan diri secara baik-baik. Namun, seruan warga ditentang keras.



Pukul 10.30
Karena peringatan direpons keras, warga yang sudah menyiapkan batu, golek, dan minyak tanah mulai menyerang. Polisi kewalahan melarai.



TRAGIS: Warga menemukan dua korban luka bacak dari jamaah Ahmadiyah di Desa Umbulan, Cikeusik, Pandeglang, Banten, kemarin.

Warning! ...

Jawa Pos

Selalu Ada yang Baru!

Eceran Rp 4.500

Awas Pola Pandeglang di Jatim



SEMPAT MELAWAN: Para santri yang terluka diamankan setelah penyerangan di Pongpes Yapi, Beji, Pasuruan, kemarin.

Ratusan Orang Serang Santri Pongpes Yapi di Pasuruan

PASURUAN - Kapolri Jenderal Tinus Pradopo harus memeras otak lebih keras. Sebab, belum tuntas kasus kerusuhan berbau SARA di Cikeusik, Pandeglang, Banten (6/2), lalu Temanggung, Jawa Tengah (8/2), kemarin (15/2) terjadi peristiwa serupa di Pasuruan, Jawa Timur. Insiden itu terjadi hanya berselang dalam hitungan hari.

Kali ini para santri Al Ma'hadul Islam Yayasan Pondok Pesantren Islam (Yapi) di Desa Kenep, Kecamatan Beji, diserang ratusan orang tak dikenal. Akibat serangan itu, enam santri dan

dua penjaga pondok pesantren yang bertokasi di pinggir jalan raya Bangli-Pundann, Kobu paten Pasuruan, itu terluk serius di kepala.

Kemarin sore Kapolri langsung mengontak Kapolda Jatim Irje. Pol Badrodin Haiti untuk mem berikan arahan penting terkait dengan insiden anarkis ter sebut. "Bapak Kapolri mome rintahkan agar segera dilakuka pengusutan dan penyidikan secara menyeluruh," kata sum ber Jawa Pos di Mabes Poli tadi malam.

► Baca Awas... Hal 1

Operator Kerusuhan di Cikeusik Kabur

INSIDEN serangan terhadap jamaah Ahmadiyah di Umbulan, Cikeusik, Pandeglang, Banten, terus diungkap polisi. Saat ini dua orang di antara delapan tersangka belum tertangkap.

Mereka diduga adalah operator lapangan yang memimpin kelompok massa untuk menyerbu rumah Suparman, tokoh Ahmadiyah Cikeusik.

► Baca Operator... Hal 15

NEWS IN DEPTH
Berita lainnya baca halaman 3



PASCA PENYERANGAN: Warga Beji ikut melera dan mengejar para penyerang yang melarikan diri dengan motor kemarin.

Rusuh di Pasuruan

Selasa, 15 Februari Pukul 14.05 Massa tak dikenal, berjumlah sekitar seratus orang, datang dengan mengendarai motor dari arah selatan (Pandan). Sebagian besar memakai baju lakwa dan berpeci.



Pukul 14.15 Massa tiba di depan Pongpes Yapi. Awalnya, mereka mengontok salah seorang tokoh Yapi dan melampar pondep dari luar. Lantas, mereka merangsek masuk ke area pondep dan menyerang sejumlah santri yang berolahraga.

Pukul 14.20 Para santri berusaha membalas serangan.

Pukul 14.30 Polisi berpakaian preman yang berjaga mengeluarkan dua kali tembakan peringatan. Massa yang menyerang tunggung bome ke kanan, ke arah utara (Gangji). Lantas, mereka putar balik lagi di sekitar Kalurahan Kidul Dalem, menuju Pandan.



URUG: HEBI CHELAKA P

“Rusuh” (chaos)

TEMANGGUNG RUSUH, POLISI KEWALAHAN

TIGA GEREJA, DUA TRUK POLISI DIBAKAR



AMUK MASSA - Mobil dan sepeda motor dibakar massa di parkir Gereja Pantekosta Temanggung, Jateng, Selasa (8/2). **Foto bawah:** Massa bersitegang berusaha menggulingkan truk Polda Jateng.

TEMANGGUNG-SURYA
Sidang kasus penodaan agama di Pengadilan Negeri (PN) Temanggung, Jawa Tengah (Jateng), berakhir dengan kerusuhan, Selasa (8/2) pagi. Kerusuhan itu dipicu oleh ketidakpuasan massa pengunjung sidang atas tuntutan jaksa terhadap Antonius Richmond Bawengan (50), yang saat itu duduk di kursi terdakwa dalam kasus penistaan agama.
Dalam sidang yang dipimpin Ketua Majelis Hakim Dwi Dayanto itu, jaksa Siti Mahanin menuntut terdakwa dihukum 5 tahun penjara, yang merupakan tuntutan maksimal untuk kasus penistaan agama.



antara/hibun jogja/anis efzudin/ndrozen achmad

KE HALAMAN 11

“Bubarkan” (disband)

NEWS IN-DEPTH 3



EMOSIONAL: Warga Beji, Pasuruan, memadati jalan Pondaan-Bangi sesaat setelah meleraai penyerangan yang dilakukan ratusan orang bermotor pada santri di Desa Kemep Salasa lalu (15/2).

FPI Ngotot Bubarkan Ahmadiyah

JAKARTA - Sejumlah pimpinan dan anggota Front Pembela Islam (FPI) mendatangi gedung Kemendagri kemarin (16/2). Kali ini mereka tidak berunjuk rasa, apalagi bertindak anarkistis. Massa ormas yang identik dengan Islam garis keras itu berdialog dengan Mendagri Gamawan Fauzi. Mereka membahas seputar aliran Ahmadiyah. Mereka datang bersama anggota dan pimpinan Front Umat Islam (FUI) serta Majelis Ulama Indonesia (MUI).

Ketua Umum FPI Habib Rizieq dan Ketua Bidang Advokasi FPI Munarman datang untuk mewakili FPI. Dari MUI, ada salah seorang ketuanya, KH Kholil Ridwan. Acara tersebut juga dihadiri Sekjen FUI Muhammad Al Khatat dan Ketua Gerakan Persaudaraan Muslim Indonesia (GPMI) Ahmad Sumargono alias Gogon. Gamawan didampingi sejumlah pejabat eselon I.

Setelah pertemuan, Gamawan mengatakan, dalam acara tersebut jajaran Kemendagri menerima sejumlah masukan. Salah satunya, usul pembubaran Ahmadiyah. Hanya, ungkap dia, pemerintah belum mengambil keputusan apa pun soal Ahmadiyah. "Tu masukan. Tapi, kami belum putuskan," ujar Gamawan.

Rizieq membenarkan bahwa FPI memberikan beberapa masukan yang dimaksudkan untuk kepentingan bangsa dan negara. FPI, ungkap dia, juga sudah memahami keinginan pemerintah. "Pemerintah juga sudah paham atas masukan-masukan yang kami berikan. Masukan yang diberikan seputar PR (pekerjaan rumah) yang dihadapi bangsa sekarang ini. Banyak bentrok, *clash*, atau hal yang tidak sedap dalam hubungan antarumat beragama atau golongan," terang dia. Rizieq berharap pertemuan semacam itu dilakukan secara berkala. Tujuannya, pemerintah dan ormas bisa saling mengingatkan. "Kami siap diingatkan dan siap ditegur untuk memperbaiki diri," tegasnya.

Ditanya soal sikap FPI terhadap Ahmadiyah, Rizieq menuturkan tetap konsisten pada pendirian, yakni menolak "FPI, MUI, dan FUI, kami sudah punya kesamaan sikap bahwa sesuai dengan fatwa MUI tahun 2005, Ahmadiyah adalah ajaran sesat dan menyesatkan," tegasnya.

Rizieq menjelaskan, pihaknya juga sudah membahas empat opsi yang diajukan oleh pemerintah. Yakni, apakah Ahmadiyah dibubarkan, dibina untuk dikembalikan kepada ajaran Islam yang benar, dibiarkan,

atau dijadikan agama baru. Dia menyatakan bahwa pihaknya sangat setuju dengan opsi pertama dan kedua. "Alternatif satu dan dua kami pandang sangat-sangat bagus. Tapi, untuk opsi ketiga dan keempat, kami sudah mengajukan titik keberatan dan sebabnya. Saya pikir, Pak Menteri juga akan bijak dan mengambil masukan dari berbagai pihak. Mudah-mudahan ada keputusan," ujarnya.

Sementara itu, ditemui setelah melantik pengurus Ikatan Alumni Pendidikan Tinggi Kepamongprajaan kemarin, Gamawan menegaskan, dari empat solusi soal Ahmadiyah, pemerintah akan mengambil jalan terbaik. Apa pun keputusan pemerintah nanti, papar dia, tidak akan 100 persen disetujui semua pihak. "Pasti ada pro dan kontra. Karena itu, kami dialogkan supaya semakin sedikit yang tidak menyetujui," ucap dia.

Sementara itu, soal rencana pembubaran ormas anarkis, Mendagri masih menunggu bukti dari aparat kepolisian. "Masih kita dalam, apakah ada bukti atau tidak. Itu hasil dari kepolisian yang menjadi rujukan," kata Gamawan.

Mendagri menuturkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, harus ada

bukti yang kuat tentang tindak kekerasan oleh ormas sehingga dapat dikenakan sanksi pembubaran. "Tu aturan undang-undang, tentu harus ada pembuktian dari kepolisian," katanya.

Untuk kasus kekerasan yang terjadi beberapa waktu lalu, Mendagri mengatakan kepolisian telah memproses perseorangan yang terlibat, sesuai hukum tanpa pengecualian. Namun, kata dia, untuk organisasi belum ada yang diproses. "Kalau untuk perorangan sudah. Karena secara perorangan kan pidananya jalan terus. Itu tidak ada pengecualian. Kepolisian terus memproses, mencari, mengejar, dan memperluas siapa saja yang terlibat perbuatan melawan hukum," katanya.

Sedangkan untuk kemungkinan keterlibatan atas nama ormas, hal itu masih terus dikaji dan diteliti. "Apakah ada bukti atau tidak, itu nanti hasil pemeriksaan dari kepolisian itu yang kita lihat," ujarnya.

Gamawan mengatakan konsep peran ormas itu sangat ideal yakni sebagai mitra untuk pembangunan nasional. Jika peran itu tidak berjalan dengan baik, maka pemerintah berupaya untuk mendorong agar menjadi baik. (sam/dd/jmm/c11/agm)

Banned Ahmadiyah

SBY Minta Ahmadiyah Berhenti

Serangan terhadap Ahmadiyah

28-29 Juli

Perang batu di permukiman warga Ahmadiyah di Desa Manis Lor, Jalaksana, Kuningan. Satu masjid dan tujuh musala Ahmadiyah disegel.

1 Oktober

Ratusan orang menyerang dan merusak puluhan bangunan milik anggota Ahmadiyah di Cisalada, Clampea, Bogor. Seorang penyerang tewas, belasan warga Ahmadiyah mengalami luka-luka.

26 November

Rumah delapan anggota Ahmadiyah di Dusun Ketapang, Lombok Barat, dibakar.

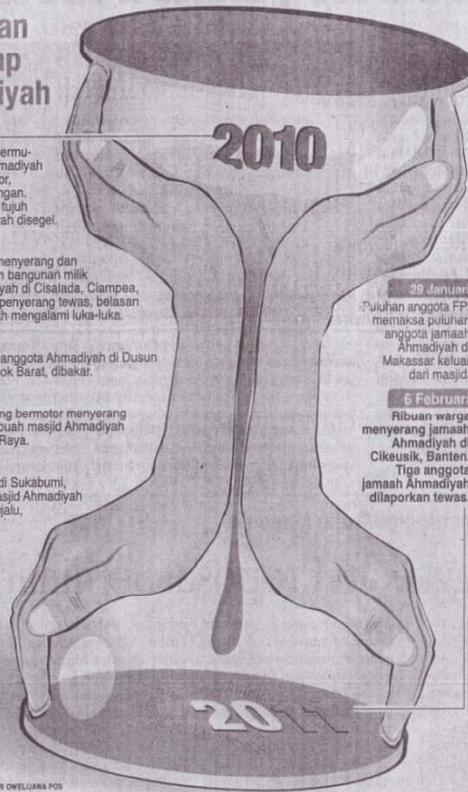
3 Desember

Sekelompok orang bermotor menyerang dan merusak sebuah masjid Ahmadiyah di Jalan Ciputat Raya.

10 Desember

Seribuan orang di Sukabumi, membongkar masjid Ahmadiyah di Kampung Panjalu, Wamasari.

GRAFIS: HENI OWELJAWA POS



Tegaskan Patuhi SKB Pasca Kerusuhan di Pandeglang, Banten

JAKARTA - Presiden Susilo Bambang Yudhoyono merespons tegas seputar insiden penyerangan terhadap jamaah Ahmadiyah di Cikeusik, Pandeglang, Banten. Peristiwa yang memakan tiga korban jiwa itu dinilai sebagai akibat tidak dipatuhinya SKB (Surat Keputusan Bersama) Menteri Agama, Menteri Dalam Negeri, dan Jaksa Agung, yang disepakati pada 2008.

"Saya ingin agar kesepakatan yang dicapai pada 2008, sebagai satu opsi terbaik untuk menyelesaikan masalah ini dan mencegah terjadinya bentrok horizontal, itu sungguh ditepati," kata SBY dalam keterangannya di Kantor Presiden kemarin (7/2).

► Baca *SBY Minta...* Hal 15



Saya ingin agar kesepakatan yang dicapai pada 2008, sebagai satu opsi terbaik untuk menyelesaikan masalah ini dan mencegah terjadinya bentrok horizontal, itu sungguh ditepati."



DOCUJAWA POS

Presiden SBY merespons insiden di Cikeusik, Pandeglang, Banten.



UKOM PURKON SUKANDANDOPUS

BERANTAKAN: Petugas kemarin mencari barang bukti di rumah Suparman, pimpinan Ahmadiyah Cikeusik, Pandeglang, Banten, setelah penyerangan oleh ribuan warga Minggu lalu (6/2).

“Killed...Killed” (MADINAH)



The export of jihad: International connections



“The Prophet Made in Indonesia”

LAPORAN UTAMA

Rasul Keren dari Betawi

Kehidupan beragama di Indonesia tampaknya tak pernah sepi dari amuk massa. Setelah gerakan Ahmadiyah diserang tahun lalu, kini massa merusak dan membakar sebagian rumah pendiri aliran Al-Qiyadah al-Islamiyah. Pengikut Ahmad Mushaddeq yang mengaku sebagai rasul dari Betawi itu kini terus diburu. Majelis Ulama Indonesia menyatakan aliran ini sesat. Benarkah keyakinan bisa dihakimi? Mengapa aliran-aliran baru yang belakangan bermunculan itu justru meraup pengikut dari kalangan muda?

A tampak letih dan kusut. Satu-satunya yang tak berbeda, dan ini membuat polisi geleng kepala, ia tak pernah berhenti menjelaskan aliran yang diproklamasikannya sejak 2001 itu. “Ia kelihatan pintar. Kalau ditanya, nyeroas panjang-lebar,” kata Kepala Kesatuan Keamanan Negara Polda Metro Jakarta, AKBP Torna-gogo Sihombing. Dialah Ahmad Mushaddeq alias Abdul Salam, yang mengaku sebagai rasul baru. Ia, bersama enam pengikutnya, memilih mendatangi Markus Kepolisian Daerah Metro Jakarta ketimbang diburu polisi atau digelandang mas-

sa. Dua tangannya pun diborgol ke belakang pada Rabu dua pekan lalu. Sang “rasul” yang menggegerkan itu akhirnya menyerah ke polisi. Tak tampak lagi penampilannya yang perlenie dengan jas dan dasi seperti dalam pertemuan akbar 267 anggota jemaah Al-Qiyadah al-Islamiyah di lantai 11 Graha BIP, Jalan Gatot Subroto, Jakarta Selatan, sepekan sebelumnya. Inilah drama mutakhir Al-Qiyadah setelah dinyatakan sebagai aliran sesat oleh Majelis Ulama Indonesia. Tiga pengikutnya di Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, digropyok massa pada September lalu. Sebulan berikut-



Aliran Sempalan

TEMPO, 11 NOVEMBER 2007

101

Rasul Keren= Cool Prophet

